

Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit (Survey pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat)

Tuti Herawati

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

Fithriawati Sa'diyah

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh independensi, profesionalisme, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Perwakilan Provinsi Jawa Barat secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Unit analisis dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada lingkungan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 90 auditor, sedangkan sampel yang diperoleh adalah 30 auditor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Independensi, profesionalisme, dan *time budget pressure* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial Independensi dan Profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dan *time budget pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Independensi, Profesionalisme, *Time Budget Pressure*, Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) telah mengembangkan sebuah standar penting yang akan menjadi panduan dalam proses audit di Indonesia. Standar tersebut adalah Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Standar ini menjadi acuan bagi auditor pemerintah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemeriksa. SPKN ini hanya mengatur mengenai hal-hal yang belum diatur oleh Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), yang merupakan standar audit bagi perusahaan. Aturan-aturan tambahan tersebut diperlukan mengingat karakteristik organisasi pemerintahan yang berbeda dengan organisasi lainnya. Namun, dalam banyak hal, SPKN tetap mengacu pada SPAP sebagai acuan dan panduan bagi auditor dalam melaksanakan pemeriksaan/audit (Deddi dan Ayuningtias, 2010: 35).

Pemeriksaan oleh BPK-RI tidak hanya menghasilkan opini atas laporan keuangan dan laporan keuangan yang diaudit tetapi juga memberikan catatan hasil temuan. Temuan tersebut menjelaskan kelemahan pengendalian internal dan ketidaktaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Hasil audit juga memberikan informasi potensi kerugian negara yang ditemukan dalam proses audit akibat dari penyalahgunaan dan inefisiensi penggunaan APBN/APBD. Beberapa hasil audit BPK-RI tersebut ditindaklanjuti menjadi audit investigasi, kasus korupsi dan kasus pidana. Untuk menjalankan mandat pemeriksaan keuangan sesuai dengan perundang-undangan, BPK RI menghadapi tantangan yang cukup tinggi terkait dengan waktu, jumlah entitas yang diperiksa, dan kedalaman cakupan pemeriksaan. Dengan jumlah objek pemeriksaan yang banyak; waktu

yang terbatas; dan pelaksanaan yang bersamaan pada semester I; pemeriksaan keuangan oleh BPK RI menghadapi tantangan terkait dengan ketersediaan pemeriksa dan kualitas hasil pemeriksaan (Hadi Poernomo, 2013).

Masalah terjadi pada sektor publik tepatnya pada lembaga pemerintah daerah, antara lain adalah tentang ungkapan yang disampaikan oleh Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki Thahaja Purnama (2013) mengungkapkan keheranannya tentang bagaimana mungkin BPK yang telah mengeluarkan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap laporan penggunaan anggaran pemerintah daerah, masih melaporkan adanya potensi kebocoran keuangan daerah sebesar kurang lebih Rp 400 miliar di sektor fasilitas umum dan fasilitas sosial. Adnan Pandu Praja (2014) juga mengungkapkan, salah satu contoh yang sedang marak diberitakan adalah Laporan Hasil Audit (LHA) BPK terhadap pemerintah Provinsi Jawa Barat yang memperoleh predikat teratas WTP (Wajar Tanpa Pengecualian), padahal ditengarai banyak penyimpangan. Kontribusi BPK dalam melaporkan kasus korupsi ke KPK masih minim dan cenderung menurun dari tahun ke tahun. Sejak 2004 hingga 2013 hanya 20 kasus atau sebesar 5,65 persen.

Selain itu, Anggota Badan Akuntabilitas Keuangan Negara (BAKN) DPR, Eva Kusuma Sundari (2014) meragukan independensi BPK. Ia mengatakan BPK adalah lembaga profesi audit yang outputnya bukan produk politik. BPK harus mengedepankan etika, jangan bawa ke ranah politik. BPK harus bisa independen dan profesional. Sedangkan Wakil Ketua KPK Busyro Muqoddas (2014), mengatakan BPK harus bisa menunjukkan Integritasnya. Ini penting karena tugas dan wewenang BPK begitu strategis. Menentukan kualitas pengelola keuangan Negara.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit" (Survey Pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Independensi,

Profesionalisme, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit BPK-RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat secara parsial.

2. Seberapa besar pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit BPK-RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat secara simultan.

KAJIAN PUSTAKA

Independensi

Menurut Soekrisno dan I Cenik (2009: 146) independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan. Sedangkan menurut Abdul Halim (2008:46) menjelaskan bahwa independensi merupakan suatu sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit.

Auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun (Pusdiklatwas, 2005). Independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun (Kode Etik BPK, 2011).

Standar umum kedua SPKN (Standar Pemeriksa Keuangan Negara) adalah "Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa, dan pemeriksa harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya". Dengan pernyataan standar umum kedua ini, organisasi pemeriksa dan para pemeriksanya bertanggungjawab untuk dapat mempertahankan independensinya sedemikian rupa, sehingga pendapat, simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh siapapun (SPKN, 2007).

Pemeriksa perlu mempertimbangkan tiga macam gangguan terhadap independensi, yaitu gangguan pribadi, ekstern, dan atau organisasi. Apabila satu atau lebih dari gangguan independensi tersebut mempengaruhi kemampuan pemeriksa secara individu dalam melaksanakan tugas pemeriksannya, maka pemeriksa tersebut harus menolak penugasan pemeriksaan. Dalam keadaan pemeriksa yang karena suatu hal tidak dapat menolak penugasan pemeriksa-

an, gangguan dimaksud harus dimuat dalam bagian lingkup pada laporan hasil pemeriksaan (SPKN, 2007:25).

Penjelasan mengenai gangguan terhadap independensi dalam SPKN yaitu (SPKN, 2007:25):

1. Gangguan Pribadi. Organisasi pemeriksa harus memiliki sistem pengendalian mutu intern untuk membantu menentukan apakah pemeriksa memiliki gangguan pribadi terhadap independensi. Organisasi pemeriksa perlu memperhatikan gangguan pribadi terhadap independensi petugas pemeriksanya. Gangguan pribadi yang disebabkan oleh suatu hubungan dan pandangan pribadi mungkin mengakibatkan pemeriksa membatasi lingkup pertanyaan dan pengungkapan atau melemahkan temuan dalam segala bentuknya.
2. Gangguan Ekstern. Gangguan ekstern bagi organisasi pemeriksa dapat membatasi pelaksanaan pemeriksaan atau mempengaruhi kemampuan pemeriksa dalam menyatakan pendapat atau simpulan hasil pemeriksaannya secara independen dan obyektif.
3. Gangguan Organisasi. Independensi organisasi pemeriksa dapat dipengaruhi oleh kedudukan, fungsi, dan struktur organisasinya. Dalam hal melakukan pemeriksaan, organisasi pemeriksa harus bebas dari hambatan independensi. Pemeriksa yang ditugasi oleh organisasi pemeriksa dapat dipandang bebas dari gangguan terhadap independensi secara organisasi, apabila melakukan pemeriksaan diluar entitas tempat ia bekerja.

Profesionalisme

Menurut peraturan BPK No 2 Tahun 2011 tentang Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan, profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas. Profesionalisme adalah salah satu nilai-nilai dasar (*basic values*) BPK selain independensi dan integritas sebagai Kode Etik BPK yang berlaku bagi anggota BPK, auditor BPK, dan pelaksana BPK lainnya (bpk.go.id).

Pernyataan standar umum pertama dalam SPKN adalah "Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan". Dengan Pernyataan Standar Pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan

dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu, organisasi pemeriksa harus memiliki prosedur, rekrutmen, pengangkatan, pengembangan berkelanjutan, dan evaluasi atas pemeriksa untuk membantu organisasi pemeriksa dalam mempertahankan pemeriksa yang memiliki kompetensi yang memadai. Sifat, luas dan formalitas dari proses tersebut akan tergantung pada berbagai faktor seperti jenis pemeriksaan, struktur dan besarnya organisasi pemeriksa (SPKN, 2007: 31).

Time Budget Pressure

Menurut Gregory A. Liyanarchichi (2007) mengungkapkan *time budget pressure* adalah keadaan atau desakan yang kuat terhadap auditor yang melaksanakan langkah-langkah audit yang telah disusun agar bisa mencapai target waktu yang dianggarkan.

Sedangkan menurut Whittington dan Pany (2006:189) *time budget pressure*: "There is always pressure to complete and audit within the estimated time ability to do satisfactory work when given abundant time is not sufficient qualification, for time is never abundant. Artinya, tekanan dalam menyelesaikan pekerjaan secara memuaskan ketika diberikan waktu yang terbatas.

Ada 4 indikator untuk mengukur *time budget pressure* yang dinyatakan (Fransiska, 2014) yaitu:

1. Pemahaman tentang *time budget*
2. Tanggung jawab terhadap *time budget*
3. Penilaian kinerja dari atasan
4. Frekuensi revisi *time budget*

Kualitas Audit

Indra Bastian (2010:110) mengartikan kualitas audit sebagai sebuah sistematis dan pemeriksaan independen untuk menentukan apakah kualitas kegiatan serta hasil terkait telah sesuai dengan rumusan perencanaan, dan apakah perencanaan telah dilaksanakan secara efektif serta sesuai untuk mencapai tujuannya.

Sedangkan Panduan Manajemen Pemeriksaan (BPK, 2002) dalam Abdul Halim (2004:110) menyebutkan bahwa standar kualitas audit terdiri dari:

1. Kualitas strategis yang berarti hasil pemeriksaan harus memberikan informasi kepada

- pengguna laporan keuangan secara tepat waktu.
2. Kualitas teknis berkaitan dengan penyajian temuan, simpulan, dan opini atau saran pemeriksaan yaitu penyajiannya harus jelas, konsisten, *accessible* (pesan yang ingin disampaikan oleh Auditor kepada Pimpinan entitas yang diperiksa harus jelas dan dapat dimengerti). Dalam hal ini simpulan pemeriksaan harus sesuai dengan tujuan pemeriksaan dan obyektif.
 3. Kualitas proses mengacu kepada proses kegiatan pemeriksaan, sejak perencanaan, pelaksanaan, pelaporan sampai dengan tindak lanjut pemeriksaan.

Hubungan Independensi (X₁) dengan Kualitas Audit (Y)

Abdul Halim (2008: 29) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, objektivitas, dan integritas. Independensi yang dimiliki auditor akan menghasilkan kualitas yang baik atas audit yang dilakukannya serta akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat (PSA No 4). Jadi semakin independen seorang auditor maka kualitas atas audit yang dilakukannya akan semakin baik, karena iu audit harus dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen.

Hubungan Profesionalisme (X₂) dengan Kualitas Audit (Y)

Menurut Arens (2011:68) Profesional adalah tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang mengacu pada perilaku, tujuan atau kualitas dalam membentuk karakter atau memberi ciri suatu profesi atau dengan menyusun aturan atau kode perilaku. Dengan adanya professional auditor maka auditor dapat menyelesaikan pekerjaan yang telah dipercayakan dengan tepat waktu, berarti auditor dapat menjaga kualitas pekerjaannya dan menjaga nilai-nilai kepercayaan masyarakat yang telah diberikan.

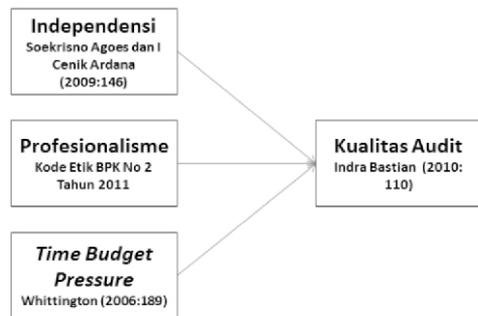
Hubungan Time Budget Pressure (X₃) dengan Kualitas Audit (Y)

Penjelasan mengenai *time budget pressure*

diungkapkan oleh Liyanarachchi, Gregory A, dan McNamara (2007:62) menyatakan bahwa Anggaran waktu menghadirkan suatu bahaya yang tersembunyi terhadap kualitas audit untuk beberapa alasan. Pertama, anggaran waktu yang ketat memiliki potensi untuk merusak kebebasan auditor dalam melaksanakan prosedur audit yang diperlukan. Kedua, dampak dari tekanan anggaran waktu pada kualitas audit mungkin sulit diprediksi, dan akhirnya dampak negatif tetap dapat ditemukan sehingga menghindari tindakan korektif.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2014) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *time budget pressure* yang tinggi dapat berakibat pada menurunnya kualitas audit dan begitu pula sebaliknya dengan *time budget pressure* yang rendah tidak dapat menurunkan kualitas audit, sehingga kualitas audit akan tetap terjaga dengan baik.

Bedasarkan penelusuran teori dan hasil penelitian, maka model penelitian dapat dibuat dalam paradigma seperti dibawah ini:



Gambar 1.
Kerangka Paradigma Penelitian

Hypothesis

Hipotesis penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

1. Independensi, Profesionalisme, dan *Time Budget Pressure* berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit.
2. Terdapat pengaruh antara Independensi terhadap Kualitas Audit secara Parsial.
3. Terdapat pengaruh antara Profesionalisme terhadap Kualitas Audit secara Parsial.
4. Terdapat pengaruh signifikan antara *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit secara Parsial.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian dan ruang lingkup penelitian ini, mencakup analisis pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 23) menyatakan bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan atau data yang diangkakan (*scoring*).

Sementara itu jika dilihat berdasarkan metode yang digunakan, maka penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk ke dalam metode penelitian survey. Menurut Sugiyono (2013:11) metode penelitian survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), dimana peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Menurut Sugiyono (2013: 115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterpkkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara itu, Sampel adalah bagian dari jumlah dan yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013:116).

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik penarikan *random sampling* dengan pertimbangan variabel yang diteliti keadaannya relatif sama dan tersebar diseluruh populasi yaitu auditor Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Anggota Tim Audit, dimana terdapat 27 tim audit. Sedangkan responden dalam penelitian ini adalah Ketua Tim Audit dan setiap Ketua Tim meneliti 2 anggota tim. Jadi jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 54 auditor. Tetapi, dari total 27

responden hanya 12 responden yang dapat mengisi kuesioner dan kuesioner yang dikembalikan kepada penulis sebanyak 30 kuesioner.

Menurut Riduwan (2010: 51) metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Telaah Kepustakaan. Yaitu mempelajari literatur-literatur, majalah-majalah, surat kabar, dan sumber-sumber lain serta penerbitan yang relevan dengan masalah yang dibahas melalui studi kepustakaan.
2. Kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:199).

Skala yang digunakan dalam penelitian untuk pembobotan item kuesioner adalah menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2013: 132) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Menurut Sugiyono (2008: 172) menjelaskan bahwa Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Validitas (keabsahan) dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Setelah dilakukan pengujian validitas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas. Menurut Sugiyono (2008: 173) reliabilitas (kehandalan) adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen menggunakan *internal consistency*, dimana instrumen dicoba sekali saja.

Pengujian analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, karena tidak menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel secara jelas, sehingga dalam hal ini menarik kesimpulan adanya keterhubungan antar variabel tersebut secara nalar. Secara umum, analisis regresi berganda merupakan studi mengenai ketergantungan variabel terikat (*dependen*) dengan satu atau beberapa variabel bebas (*independen*), dengan tujuan

untuk mengestimasi/ memprediksi rata-rata nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui apakah pengaruh Independensi (X_1), Profesionalisme (X_2), dan *Time Budget Pressure* (X_3) terhadap Kualitas Audit (Y) baik secara simultan maupun parsial, dengan bantuan software SPSS Statistic 16.0. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Nilai Koefisien

Variabel	B
X1	0,564
X2	0,727
X3	-0,429

Sumber: Hasil Perhitungan

Dari tabel diatas pengujian menunjukkan persamaan regresi dengan persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 7,862 + 0,564 X_1 + 0,727 X_2 - 0,429 X_3$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa koefisien regresi (β_j) untuk variabel Independensi (X_1) dan Profesionalisme (X_2) bertanda positif (+), dan *Time Budget Pressure* (X_3) bertanda negatif (-), artinya variabel Independensi (X_1) dan Profesionalisme (X_2) berpengaruh positif (+) terhadap Kualitas Audit (Y), sedangkan variabel *Time Budget Pressure* (X_3) berpengaruh negatif (-) terhadap Kualitas Audit (Y).

Variabel Independensi (X_1) memiliki nilai koefisien regresi (β_j) sebesar 0,564. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Independensi (X_1) satu satuan nilai akan menaikkan Kualitas Audit 0,564 satuan nilai, dengan asumsi variabel lainnya nol.

Variabel Profesionalisme (X_2) memiliki nilai koefisien regresi (β_j) sebesar 0,727. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Profesionalisme (X_2) satu satuan nilai akan

menaikkan Kualitas Audit 0,727 satuan nilai, dengan asumsi variabel lainnya nol.

Variabel *Time Budget Pressure* (X_3) memiliki nilai koefisien regresi (β_j) sebesar -0,429. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel *Time Budget Pressure* (X_3) satu satuan nilai akan menurunkan Kualitas Audit - 0,429 satuan nilai, dengan asumsi variabel lainnya nol.

Pengaruh Independensi (X_1), Profesionalisme (X_2), dan *Time Budget Pressure* (X_3) terhadap Kualitas Audit (Y) secara Simultan.

Setelah asumsi-asumsi klasik linier berganda diperiksa dan dipenuhi maka berikutnya akan diuji Pengaruh Independensi (X_1), Profesionalisme (X_2), dan *Time Budget Pressure* (X_3) terhadap Kualitas Audit (Y), bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Independensi (X_1), Profesionalisme (X_2), dan *Time Budget Pressure* (X_3) secara simultan terhadap Kualitas Audit (Y).

H_1 : Terdapat pengaruh Independensi (X_1), Profesionalisme (X_2), dan *Time Budget Pressure* (X_3) secara simultan terhadap Kualitas Audit (Y).

Untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh kedua variabel X tersebut secara simultan terhadap variabel Y adalah dengan melakukan pengujian dengan koefisien determinasi (R^2). Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi yaitu sebesar 0,519 (nilai R-Square) pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Nilai R2

R Square	0.519
Durbin Watson	2.075

Sumber : Hasil Perhitungan

Ini berarti secara bersama-sama variabel Independensi (X_1) Profesionalisme (X_2), dan *Time Budget Pressure* (X_3) memberikan pengaruh sebesar 51,9% terhadap Kualitas Audit. Angka 0.519 disini artinya setiap perubahan Kualitas Audit sebesar 51,9% dipengaruhi oleh variabel Independensi, Profesionalisme, dan *Time Budget Pressure*. Adapun sebesar 48,1% sisanya disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar ketiga variabel tersebut.

Untuk mengetahui signifikan tidaknya

pengaruh Independensi (X_1), Profesionalisme (X_2), dan *Time Budget Pressure* (X_3) terhadap Kualitas Audit (Y) secara keseluruhan, maka uji F dengan uji dua pihak dalam taraf nyata 5% (0.05). Nilai F_{hitung} sebesar 9.340. Sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf nyata (α) 5% dengan derajat bebas $V_1 = k$; $V_2 = k$; $V_3 = n - k - 1 = 30 - 3 - 1 = 26$ ialah 2.98. Nilai F diatas kemudian dibandingkan dengan nilai $F_{0.05; (30;2)}$ sebesar 2.98. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Pengujian Simultan Model 1

Nilai F_{hitung}	Nilai F_{tabel}	Kesimpulan
9,340	2,98	Signifikan

Sumber: Hasil Perhitungan

Dari tabel diatas terlihat bahwa F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} sehingga hasil pengujian yang diperoleh adalah berpengaruh secara signifikan. Atau dengan kata lain pengaruh yang terjadi dapat di generalisis terhadap seluruh populasi yakni seluruh auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Atau dengan kata lain secara simultan Independensi (X_1), Profesionalisme (X_2), dan *Time Budget Pressure* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).

Pengaruh Independensi (X_1), Profesionalisme (X_2), *Time Budget Pressure* (X_3), terhadap Kualitas Audit (Y) secara Parsial.

Berikutnya akan diuji pengaruh dari masing-masing variabel Independensi (X_1), Profesionalisme (X_2), dan *Time Budget Pressure* (X_3) signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) secara parsial. Bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh Independensi (X_1), Profesionalisme (X_2), dan *Time Budget Pressure* (X_3) secara parsial terhadap Kualitas Audit (Y).
- H_1 : Terdapat pengaruh Independensi (X_1), Profesionalisme (X_2), dan *Time Budget Pressure* (X_3) secara parsial terhadap Kualitas Audit (Y).

Statistik uji yang digunakan untuk menguji

hipotesis diatas adalah uji-t. untuk mengetahui pengaruh langsung secara individual, maka harus dilakukan uji t terlebih dahulu. Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana terlihat pada tabel *Coefficients* berikut ini akan diperoleh nilai t_{hitung} :

Tabel 4.
Kesimpulan Pengujian Secara Parsial Model II

Variabel	T-hit	T-tab	Simpulan
Independensi (X_1)	3.214	2,056	Signifikan
Profesionalisme (X_2)	3.299	2,056	Signifikan
<i>Time Budget Pressure</i> (X_3)	- 2.200	2,056	Signifikan

Sumber: Pengolahan Data

Dari tabel diatas, maka dapat diambil kesimpulan seperti yang tertera dalam tabel t_{hitung} dari masing-masing variabel bebas seperti dibawah ini. Sedangkan nilai t_{tabel} ialah nilai distribusi t-student pada taraf nyata (α) 5% dengan $df = n - k - 1 = 30 - 3 - 1 = 26$ adalah 2,056.

Hasil dari tabel diatas, menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Halim (2008: 29) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, objektivitas, dan integritas. Independensi yang dimiliki auditor akan menghasilkan kualitas yang baik atas audit yang dilakukannya serta akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat (PSA No 4). Jadi semakin independen seorang auditor maka kualitas atas audit yang dilakukannya akan semakin baik, karena iu audit harus dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen.

Profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Arens at al menyatakan bahwa profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang mengacu pada perilaku, tujuan atau kualitas dalam membentuk karakter atau memberi ciri suatu profesi dengan menyusun aturan atau kode perilaku. Dengan adanya professional auditor maka auditor dapat menyelesaikan pekerjaan yang telah dipercayakan dengan tepat waktu, berarti auditor dapat menjaga kualitas pekerjaannya dan menjaga nilai-

nilai kepercayaan masyarakat yang telah diberikan.

Variabel *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2014) dan Oktaviana Arisinta (2013) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *time budget pressure* yang tinggi dapat berakibat pada menurunnya kualitas audit dan begitu pula sebaliknya dengan *time budget pressure* yang rendah tidak dapat menurunkan kualitas audit, sehingga kualitas audit akan tetap terjaga dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian mengenai Independensi, Profesionalisme, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit dapat ditarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Artinya, sikap Independensi berpengaruh dalam memberikan perubahan yang berarti terhadap Kualitas Audit. Tingginya Kualitas Audit disebabkan sikap Independensi yang dimiliki auditor dalam menghadapi gangguan pribadi, gangguan eksternal, dan gangguan organisasi.
2. Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Artinya, sikap Profesionalisme berpengaruh dalam memberikan perubahan yang berarti terhadap Kualitas Audit. Tingginya Kualitas Audit disebabkan kemampuan, keahlian, dan komitmen yang dimiliki auditor.
3. *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit. Artinya, sikap *Time Budget Pressure* berpengaruh dalam memberikan perubahan yang berarti terhadap Kualitas Audit Dengan adanya *Time Budget Pressure* yang tinggi dapat berakibat pada menurunnya kualitas audit.
4. Independensi, Profesionalisme, dan *Time Budget Pressure* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit.

Saran

Mengacu kepada kesimpulan hasil penelitian ini, dapat disampaikan beberapa saran untuk menjelaskan Kualitas Audit dari auditor di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia

(BPK-RI) Perwakilan Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan profesionalisme auditor dalam melakukan proses pemeriksaan, setiap auditor diharapkan dapat meningkatkan keahliannya dengan mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh lingkungan internal Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) maupun pelatihan yang diadakan oleh lingkungan eksternal BPK-RI. Dalam meningkatkan profesionalisme, keahlian merupakan faktor penting dibandingkan unsur pembentuk profesionalisme lainnya yaitu kemampuan dan komitmen profesi. Oleh karena itu keahlian menjadi prioritas untuk diperhatikan.
2. Untuk meningkatkan independensi dalam melakukan proses pemeriksaan, maka auditor diharapkan dapat menghindari gangguan pribadi yang dapat mengganggu sikap independensi, salah satunya dengan cara menolak penugasan yang sekiranya menimbulkan gangguan pribadi dengan entitas yang akan diperiksa. Dalam meningkatkan independensi, independensi dalam menghadapi gangguan pribadi merupakan faktor penting dibandingkan unsur pembentuk sikap independensi lainnya, yaitu independensi dalam menghadapi gangguan eksternal dan independensi dalam menghadapi gangguan organisasi. Oleh karena itu, independensi dalam menghadapi gangguan pribadi menjadi prioritas untuk diperhatikan.
3. Untuk menurunkan *time budget pressure* dalam melakukan proses pemeriksaan, maka setiap auditor diharapkan dapat meningkatkan tanggungjawab terhadap *time budget*, yaitu dengan selalu mengetahui mengenai target-target yang akan dicapai dalam waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, agar auditor dapat menjalankan proses pemeriksaan secara efektif dan efisien. Dalam mengurangi *time budget pressure*, tanggung jawab terhadap *time budget* merupakan faktor penting dibandingkan unsur pembentuk *time budget pressure* lainnya, yaitu pemahaman terhadap *time budget*, penilaian dari atasan, dan frekuensi revisi *time budget*. Oleh karena itu, tanggung jawab terhadap terhadap *time budget* menjadi prioritas utama untuk diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2008. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A. Elder, Randal J. Beasley, Mark. 2011. *Jasa Audit dan Assurance*. Terjemahan: Desti Fitriani. Jakarta: Salemba Empat.
- Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia. 2007. *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN)*. BPK-RI.
- Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia. 2011. *Kode etik BPK-RI*. BPK-RI.
- Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia. 2013. *Tujuh tahun Kerjasama BPK-RI dan ANAO, Pengembangan Pemeriksaan Keuangan Negara*. BPK-RI.
- Basuki Thahaja Purnama. Basuki Ahok Heran dengan Audit Keuangan DKI. Melalui <http://www.tempo.com/> 21 Oktober 2014.
- Deddi Nordiawan. Ayuningtias Hertianti. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta
- Eva Kusuma Sundari dan Busyo Muqoddas. Inilah Tantangan Berat Ketua BPK. Melalui <http://www.inilah.com/> 18 Oktober 2014.
- Fransiska Desi Primastuti dan Dini Suryandari. 2014. *Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit dengan Independensi sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Semarang:UNNES
- Indra Bastian. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Liyanarchichi, Gregory A, dan Shaun M. Mc Namara. 2007. *Time Budget Pressure in NewZealand Audits*. Business Review, Vol 9, No.2.
- Pusdiklatwas BPKP. 2005. *Kode Etik dan Standar Audit*. Edisi Keempat
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukrisno Agus. 2012. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukrisno Agus. I Cenik Ardana. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Whittington, O. Ray., and Pany Kurt. 2006. *Principles of Auditing and Other Assurance Services*. Singapore: McGraw-Hill.